

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton Kab. Probolinggo

Pendekatan Konstruktivistik sudah 1 tahun diterapkan di SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini difokuskan pada penerapan Pendekatan Konstruktivistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur'an hadis, Fiqih, dan Aqidah Akhlak. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan para informan mengenai hal tersebut.

Menurut Nasiruddin, Kepala SMP Islam Paiton bahwa:

Disekolah ini, kurang lebih 1 tahun menerapkan pembelajaran melalui Pendekatan Konstruktivistik, pendekatan ini sangat efektif sekali untuk digunakan karena pendekatan ini tidak hanya guru yang aktif tetapi peserta didik juga terlibat langsung untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga suasana pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak fukum. Kita sudah berupaya untuk membimbing peserta didik agar mandiri pada proses pembelajaran. Kami sudah berupaya menginstruksikan kepada setiap guru untuk sebisa mungkin menerapkan pendekatan ini meskipun masih banyak kekurangan karena peserta didik di sekolah ini heterogen jadi ini merupakan kendala utama. Selain itu, para guru kita instruksikan untuk memberikan tanggung jawab kepada peserta didik sesuai dengan konteks pelajaran yang diajarkan, dari sini akan teridentifikasi munculnya pendekatan konstruktivistik pada pembelajaran. Kita harapkan guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar. Guru tidak hanya mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan ikut membantu peserta didik untuk membentuk pengetahuan sendiri. Pendekatan Konstruktivistik ini dimaksudkan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah ini lebih berkualitas. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai mediator dan fasilitator sedangkan peserta didik tidak hanya berfungsi sebagai obyek pembelajaran melainkan juga berfungsi sebagai subyek

pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas belajar mereka dan tidak lepas dari pengawasan dan bimbingan guru tentunya.⁹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Syamsuddin, guru Qur'an Hadis SMP

Islam Paiton :

Pembelajaran melalui Pendekatan Konstruktivistik merupakan pembelajaran yang sangat efektif, dimana peserta didik selalu dituntut untuk mandiri dan aktif. Hal Ini memberi kemudahan bagi peserta didik itu sendiri untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan.⁹¹

Setiap metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, tentu menggunakan langkah-langkah atau strategi-strategi khusus.

Dalam hal ini Totok Mulyadi, guru Qur'an Hadis SMP Islam Paiton mengungkapkan pendapatnya bahwa:

Langkah-langkah pembelajaran yang saya tempuh, tergantung pada pola pembelajaran melalui Pendekatan Konstruktivistik yang saya terapkan pada waktu itu dan tentu saja disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan saya sampaikan. Kadang-kadang saya menggunakan pola activating knowledge (pengaktifan pengetahuan yang sudah ada), kadang juga menggunakan acquiring knowledge (pemerolehan pengetahuan baru) dsb.⁹²

Pendapat diatas, tidak jauh berbeda dengan pendapat yang diungkapkan oleh Syamsuddin, guru Qur'an Hadis SMP Islam Paiton Beliau berkata:

Pola yang saya pakai dalam kegiatan pembelajaran Konstruktivistik disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan saya sampaikan pada hari itu. Kadang kadang saya menggunakan pola activating knowledge, kadang pula menggunakan acquiring knowledge, dan pola understanding knowledge yaitu tentang pemahaman pengetahuan.⁹³

⁹⁰ Nasiruddin, Kepala SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton, wawancara, Tanggal 14 Juli 2023 pukul 11.00 wib

⁹¹ Syamsuddin, Guru Qur'an Hadis SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton, wawancara, Tanggal 14 Juli 2023 pukul 12.00 wib

⁹² Syamsuddin., Guru Qur'an Hadis SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton, wawancara, Tanggal 15 Juli 2023 pukul 09.00 wib.

⁹³ Syamsuddin, Guru Qur'an Hadis SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton, wawancara, Tanggal 14 Juli 2023 pukul 12.00 wib

Dalam hal ini Nasiruddin, selaku Kepala SMP Islam Paiton mengatakan,

Seorang guru yang hendak mengajar dikelas, seyogyanya membuat suatu perencanaan pembelajaran. Didalam perencanaan tersebut sudah disusun tujuan serta langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkannya ketikaia mengajar. Hal ini sangat penting mengingat bahwa seorang guru diibaratkan sebagai sutradara yang mengatur jalannya pembelajaran dikelas.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa langkahlangkah yang dilakukan dalam menerapkan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Paiton antara lain:

- a) Pengaktifan Pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge)
- b) Pemerolehan pengetahuan baru (acquiring knowledge)
- c) Pemahaman pengetahuan (understanding knowledge)⁹⁵

Dalam hal ini menurut Moh. Ja'far, selaku guru Fiqih di sekolah tersebut mengatakan,

Ketika saya memutuskan untuk menggunakan pola activating knowledge, pertama-tama yang saya lakukan adalah menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan saya bahas dengan cara membangun pengertian yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya. Sebelum pelajaran inti dimulai saya memberikan gambaran secara umum tentang pelajaran yang akan saya ajarkan. Kemudian sebagai pengantar pembelajaran saya melakukan tanya jawab sebagai acuan apakah peserta didik mengetahui dan mempunyai gambaran tentang pelajaran yang akan saya ajarkan. Setelah memasuki kegiatan inti, pola pembelajaran yang digunakan saya alihkan pada pola acquiring knowledge. Jadi, peserta didik saya bagi menjadi empat kelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dari sepuluh orang. Setiap sub pokok bahasan dibahas oleh satu kelompok. Dari sub pokok bahasan yang diberikan kepada masing-masing kelompok, saya perintahkan kepada

⁹⁴ Nasiruddin, Kepala SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton, wawancara, Tanggal 14 juli 2023 pukul 11.00 wib

⁹⁵ Analisis hasil observasi dan wawancara dengan informan Penelitian di SMP Islam Paiton.

peserta didik untuk menggali dan memahami pokok bahasan tersebut dengan cara mengkonstruksikan pemahamannya sendiri.⁹⁶

Selain pola activating knowledge, guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Pendekatan Konstruktivistik, juga menggunakan pola understanding knowledge yang tentunya juga mempunyai langkah-langkah tertentu. Dalam hal ini Sumarni, selaku Aqidah Akhlak memberikan komentarnya bahwa:

Selain pola activating knowledge yang digunakan, saya juga menggunakan pola understanding knowledge. Tidak jauh beda dengan activating knowledge dan acquiring knowledge, ketika kegiatan inti dimulai, peserta didik saya bagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberi sub pokok bahasan yang berbeda yang nantinya akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Dalam suatu kelompok, setiap anggota kelompok mengkonstruksikan sendiri pemahamannya satu persatu. Kemudian disampaikan kepada anggota kelompoknya dan setelah itu dibahas serta dianalisis untuk mendapatkan pemahaman baru yang pada intinya sama. Setelah diskusi kelompok selesai dan menemukan hasil yang disetujui oleh seluruh anggota kelompok, untuk tahap selanjutnya yaitu mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan kelompok lain didepan kelas. Pada saat presentasi hasil diskusi tersebut, kelompok yang lain memberikan tanggapan dan kritikan yang nantinya akan mengembangkan pemikiran dan pemahaman, sehingga ketika presentasi selesai dilaksanakan akan muncul pemahaman-pemahaman yang baru sebelum akhirnya mendapatkan kesimpulan secara garis besarnya.⁹⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh Kholifatul Ulla, peserta didik kelas VIII SMP Islam Paiton, bahwa:

Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran-pelajaran Pendidikan Agama Islam, kami biasanya membentuk sebuah kelompok belajar dimana guru memberi tugas yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok. Setelah selesai memahami materi, utusan setiap

⁹⁶ Moh. Ja'far, Guru Fiqih SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton, wawancara, Tanggal 15 juli 2023 pukul 09.30 wib

⁹⁷ Eko Maulana Ishaq, Guru Aqidah Akhlak SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton, wawancara, Tanggal 15 juli 2023 pukul 11.30 wib

kelompok mengajarkan materi yang dipahaminya kepada kelompok lain secara bergiliran.⁹⁸

Pendapat ini juga didukung oleh muh. Ical Gazali, peserta didik kelas VIII SMP Islam Paiton, yang menyatakan bahwa:

Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas dengan materi yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tersebut untuk disampaikan kepada kelompok lain secara bergantian oleh utusan masing-masing kelompok.⁹⁹

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Aidil Fikri, yang menyatakan bahwa:

Dalam kegiatan diskusi, peserta didik-siswi kelas terdiri dari beberapa kelompok dimana setiap kelompok mengutus seorang juru bicara untuk menjalankan kegiatan diskusi tersebut. Walaupun sudah dibentuk seorang juru bicara, masing-masing anggota kelompok berhak untuk mengemukakan pendapatnya.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah:

- a) Mengadakan diskusi dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok,
- b) Adanya tanya jawab antara guru dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik.

⁹⁸ Kholifatul Ulla, siswa kelas VIII SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton, wawancara, Tanggal 16 juli 2023 pukul 09.30 wib

⁹⁹ Ichal Ghazali, siswa kelas VIII SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton, wawancara, Tanggal 16 juli 2023 pukul 10.00 wib

¹⁰⁰ Muhammad Aidil Fikri, siswa kelas VIII SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton. wawancara, Tanggal 16 juli 2023 pukul 10.30 wib

- c) Diberikannya tugas kepada peserta didik untuk lebih memahami materi telah diberikan serta menganalisisnya sesuai dengan pola pikir peserta didik.¹⁰¹

Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadikan peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak lepas dari usaha-usaha guru untuk selalu berperilaku dan bersikap aktif serta didukung oleh ruang kelas yang menunjang aktif pula.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Moh. Ja'far, S.Pd bahwa:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Konstruktivistik diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹⁰²

Dan pada kenyataannya, dengan menggunakan suasana pembelajaran yang berlangsung selama ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Keadaan ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Wahyuni, S.Ag., bahwa

setelah peserta didik mengikuti berbagai macam materi pelajaran, tentu mereka sangat lelah. Tetapi alhamdulillah melalui pendekatan ini mereka dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan penuh semangat dan antusias sekali.¹⁰³

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Syamsuddin, S.Pd. Bahwa:

¹⁰¹ Analisis hasil observasi dan wawancara dengan informan Penelitian di SMP Islam Paiton.

¹⁰² Moh. Ja'far, Guru Fiqih SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton. wawancara, Tanggal 15 juli 2023 pukul 09.30 wib.

¹⁰³ Sri Wahyuni, Guru Aqidah Akhlak SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton. wawancara, Tanggal 15 juli 2023 pukul 11.30 wib

Ketika peserta didik sedang dalam kondisi yang melelahkan, guru dituntut untuk Mencari strategi yang dapat membangkitkan semangat mereka kembali. Hal Ini merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru. Dengan menerapkan Pendekatan Konstruktivistik, kendala-kendala yang umum dihadapi oleh semua guru (lelah dan ngantuk), alhamdulillah bisa diatasi.¹⁰⁴

Demikian halnya dengan pendapat yang diungkapkan oleh salah satu siswi kelas VIII Aisyah Arini, yakni:

Jam-jam terakhir merupakan jam yang paling melelahkan bagi kami setelah mengikuti berbagai macam materi pelajaran sebelumnya yang tentunya membuat kami ingin beristirahat untuk menghilangkan lelah. Tetapi dengan Pendekatan Konstruktivistik ini, kami dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar kembali dengan aktif, penuh semangat dan antusias.¹⁰⁵

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat peneliti ketahui bahwa penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Paiton dilakukan dengan alasan:

- a) Pendekatan Konstruktivistik ini dimaksudkan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah ini lebih berkualitas.
- b) Pembelajaran melalui Pendekatan Konstruktivistik merupakan pembelajaran yang sangat efektif, dimana peserta didik selalu dituntut untuk mandiri dan aktif.
- c) Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadikan peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

¹⁰⁴ Syamsuddin, Guru Qur'an Hadis SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton. wawancara, Tanggal 15 juli 2023 pukul 09.30 wib

¹⁰⁵ Aisyah Arini, siswa kelas VIII SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton. wawancara, Tanggal 16 juli 2023 pukul 11.30 wib

- d) Penerapan pendekatan konstruktivistik menumbuhkan kemandirian peserta didik dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak.

2. Efektifitas Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton Kab. Probolinggo

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari materi pendidikan yang memberikan harapan dan kontribusi terhadap peningkatan keimanan dan ketaqwaan parapesertadidik. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan diberbagai lembaga pendidikan khususnya madrasah, dewasa ini mengalami banyak tantangan dan berbagai macam kritik dari berbagai pihak. Sehingga menimbulkan banyak pemikiran dan kebijakan yang diambil dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut pendapat Nasiruddin, selaku kepala SMP Islam Paiton:

Pendekatan Konstruktivistik ini dimaksudkan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah ini lebih berkualitas. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai mediator dan fasilitator sedangkan peserta didik tidak hanya berfungsi sebagai obyek pembelajaran melainkan juga berfungsi sebagai subyek pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas belajar mereka dan tidak lepas dari pengawasan dan bimbingan guru tentunya.¹⁰⁶

Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Syamsuddin, selaku guru Qur'an Hadis disekolah tersebut, beliau berkata bahwa:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Qur'an Hadis melalui Pendekatan Konstruktivistik yang diterapkan disekolah ini dapat

¹⁰⁶ Nasiruddin, Kepala SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton, wawancara, Tanggal 13 juli 2023 pukul 11.00 wib.

dikatakan berkualitas, selain dapat menjadikan peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, juga dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Hal ini tidak luput dari kemauan mereka sendiri dan usaha-usaha yang kami lakukan untuk selalu menjadikan mereka aktif secara fisik maupun intelektual yang didukung oleh suasana kelas yang menunjang aktif.¹⁰⁷

Tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas, selaku guru Fiqih Moh.

Ja'far, S.Pd., juga memberikan komentar dalam hal ini. Beliau mengatakan:

Pembelajaran melalui Pendekatan Konstruktivistik yang kami terapkan selama ini lebih memberdayakan potensi peserta didik sehingga kreativitas belajar peserta didik semakin meningkat dan bervariasi. Selain itu, ketika pembelajaran berlangsung terjadi interaksi, baik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik yang membantu peserta didik untuk lebih mengenal dan memahami materi dengan baik yang secara tidak langsung telah mengadakan komunikasi dengan anggota kelas yang lain. Dari interaksi dan komunikasi inilah timbul suatu refleksi untuk selalu mengadakan perbaikan-perbaikan.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan mengenai kreativitas belajar peserta didik memang cukup baik. Ini dapat dilihat dari keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam menemukan atau mengkonstruksikan ilmu dan pengalaman mereka secara individu maupun kelompok; antusiasme dan inisiatif peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar; kreativitas peserta didik dalam mengkonstruksi pemahaman mereka; partisipasi peserta didik dalam berkomunikasi dan bekerjasama dalam kelompok, serta kualitas penyajian hasil konstruksi pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Hal yang demikian merupakan salah satu hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini Sumarni, memberikan komentarnya, bahwa:

Sebagai seorang guru saya selalu berusaha untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, dalam hal ini saya menggunakan pendekatan yang bervariasi khususnya yang melibatkan keaktifan peserta

¹⁰⁷ Syamsuddin., Guru Qur'an Hadis SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton, wawancara, Tanggal 14 juli 2023 pukul 09.00 wib

¹⁰⁸ Moh. Ja'far, Guru Fiqih SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton. wawancara, Tanggal 15 juli 2023 pukul 09.30 wib

didik. Berusaha memacu peserta didik agar lebih berani mengungkapkan gagasan mereka dalam proses belajar mengajar. Kemudian saya berusaha memacu peserta didik untuk lebih banyak membaca buku yang tersedia dipergustakaan sekolah ataupun buku pendukung lainnya, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkonsultasi pada guru mata pelajaran diluar jam pelajaran. Kemudian memberikan pengertian kepada mereka akan pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam kelompok. Kemudian saya berusaha menciptakan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik sehingga menimbulkan kekompakan dan keharmonisan serta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, saya berusaha membelajarkan peserta didik seefektif mungkin agar kurikulum yang telah ditargetkan dapat tercapai dengan baik.¹⁰⁹

Moh. Ja'far, selaku guru Fiqih juga ikut andil dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Paiton ini.

Dalam hal ini beliau menambahkan:

Pendidikan Agama Islam dikatakan berkualitas apabila gurunya bias melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien serta mampu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT, dan mempunyai akhlak yang mulia. Dalam rangka mencapai tujuan ini ketika akan melangsungkan pembelajaran dikelas terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini saya menggunakan pendekatan yang variatif agar peserta didik tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran.¹¹⁰

Pendekatan Konstruktivistik tidak hanya memberi kemudahan kemudahan bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, akan tetapi juga dirasakan oleh Peserta didik SMP Islam Paiton.

Dalam hal ini Aisyah Arini salah satu siswi kelas VIII SMP Islam Paiton berkomentar,

Dengan pendekatan ini kami lebih bisa beradaptasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kami lebih dapat mengerti dan menguasai materi pelajaran selama pembelajaran berlangsung. Dan yang paling kami rasakan dalam hal ini adalah kami dapat menunjukkan keaktifan dan keberanian

¹⁰⁹ Syamsuddin, Guru Aqidah Akhlak SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton. wawancara, Tanggal 15 juli 2023 pukul 11.30 wib

¹¹⁰ Moh. Ja'far, Guru Fiqih SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton. wawancara, Tanggal 15 juli 2023 pukul 12.30 wib.

kami dalam mengungkapkan gagasan-gagasan kami dalam proses belajar mengajar.¹¹¹

Hal yang sama juga dirasakan oleh Hamdan, peserta didik kelas IX lainnya yang mengungkapkan bahwa:

Alhamdulillah kreativitas belajar kami semakin meningkat, hal ini tidak lain karena partisipasi para guru dalam rangka membelajarkan peserta didik siswinya sehingga menjadi peserta didik siswi yang berkualitas dan berprestasi dan tentunya dapat bermanfaat bagi orang banyak.¹¹²

Situasi seperti ini bukan hanya dirasakan oleh mereka berdua, peserta didik yang lain juga merasakan hal yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh Sulistiawati, siswi kelas VIII ini mengatakan:

Pendekatan Konstruktivistik merupakan suatu pembelajaran yang sangat efektif, serius tapi sangat menyenangkan. Melalui pendekatan ini kami dapat mengembangkan potensi kami sebagai peserta didik. Pembelajaran ini tidak hanya didominasi oleh guru saja, melainkan peserta didik bebas mengekspresikan potensinya, dan tentu saja hal ini atas pengawasan dan bimbingan dari guru.¹¹³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Konstruktivistik ini membawa kesan yang sangat baik bagi pihak sekolah khususnya guru dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Semua itu tidak lain adalah karena upaya-upaya guru yang tidak pernah lelah untuk selalu mendidik peserta didik siswinya agar menjadi peserta didik yang bias mengembangkan potensi mereka sehingga mampu mencapai prestasi yang gemilang. Dan yang paling penting, melalui pembelajaran ini mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang diperolehnya

¹¹¹ Aisyah Arini, siswa kelas VIII SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton. wawancara, Tanggal 16 juli 2023 pukul 11.30 wib

¹¹² Hamdan, siswa kelas VIII SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton. wawancara, Tanggal 16 juli 2023 pukul 11.30 wib.

¹¹³ Sulistiawati, siswa kelas VIII SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton. wawancara, Tanggal 16 juli 2023 pukul 11.30 wib.

disekolah dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT serta menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik kelas VIII Di SMP Islam Paiton Desa sumberanyar Kec. Paiton Kab. Probolinggo

Setiap sekolah yang beridentitaskan Islam, ingin mengantarkan peserta didiknya menjadi anak yang soleh/shalihah atau berkepribadian Islami. Hanya saja, betapa beratnya tugas ini harus diemban. Sebab, ternyata belum semua lulusan lembaga pendidikan Islam tersebut mampu melahirkanm lulusan yang diidamkan. Walaupun ini baru sebatas informasi, tidak sedikit orang tua mengeluhkan lantaran perilaku anaknya yang kurang menggembirakan.¹¹⁴

Persoalan yang dihadapi saat ini oleh hampir semua lembaga pendidikan Islam adalah bagaimana sesungguhnya menemukan pola pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian Islami itu. Di SMP Islam Paiton telah dilakukan beberapa upaya dalam pengembangan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam, yang salah satunya dengan mengadaptasi gaya pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik yang sesuai dengan karakteristik dari pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa peserta didik cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik juga mulai berani mengajukan pertanyaan serta berani mengemukakan pendapatnya. Kemudian peserta didik juga aktif dan kreatif dalam menemukan atau mengkonstruksikan ilmu dan pengalamannya sendiri secara individu maupun kelompok. Dalam

¹¹⁴ Imam Suprayogo. *Memelihara Sangkar Ilmu* (Refleksi Pemikiran dan Pengembangan UIN Malang). (Malang: UIN Malang Press, 2006). h. 170

menerapkan Pendekatan Konstruktivistik pertama-tama yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dibahas dengan cara membangun pengertian yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya. Sebelum pelajaran inti dimulai guru memberikan gambaran secara umum tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Kemudian sebagai pengantar pembelajaran guru melakukan tanya jawab sebagai acuan apakah peserta didik mengetahui dan mempunyai gambaran tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini untuk merangsang peserta didik agar peserta didik tertarik dan dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan pola activating knowledge (pengaktifan pengetahuan yang sudah ada). Setelah itu, guru membagi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberikan sub pokok bahasan yang berbeda. Dari sub pokok bahasan yang diberikan oleh guru peserta didik harus bisa menggali dan dapat memahami pokok bahasan tersebut dengan cara mengkonstruksikan pemahaman mereka sendiri. Ini yang dikenal dengan pola pembelajaran acquiring knowledge (pemerolehan pengetahuan baru).

Ada juga sebagian guru yang menggunakan pola Understanding Knowledge (pemahaman pengetahuan). Jadi, dalam suatu kelompok, setiap anggota kelompok mengkonstruksikan sendiri pemahamannya satu persatu. Kemudian disampaikan kepada anggota kelompoknya dan setelah itu dibahas serta dianalisis untuk mendapatkan pemahaman baru yang pada intinya sama. Setelah diskusi kelompok selesai dan menemukan hasil yang disetujui oleh seluruh anggota kelompok, untuk tahap selanjutnya yaitu

mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan kelompok lain di depan kelas. Pada saat presentasi hasil diskusi tersebut, kelompok yang lain memberikan tanggapan dan kritikan yang nantiya akan mengembangkan pemikiran dan pemahaman, sehingga ketika presentasi selesai dilaksanakan akan muncul pemahaman-pemahaman yang baru sebelum akhirnya mendapatkan kesimpulan secara garis besarnya.

Kemudian guru juga menerapkan pola Applying Knowledge (menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh). Dalam artian setelah semua kelompok selesai melakukan diskusi maka perlu diadakan refleksi dengan cara mengemukakan masalah-masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari pemecahan masalah ini adalah untuk mengetahui apakah diskusi yang dilaksanakan berhasil atau tidak.

Selain itu, guru juga menggunakan pola reflecting knowledge (melakukan refleksi). Dalam hal ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman mereka dalam melaksanakan materi pelajaran yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Guru bersama peserta didik mengumpulkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh untuk dikonstruksikan oleh mereka. Setelah itu, guru beserta peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah diajarkan Pola-pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengaktifkan peserta didik telah memberikan kontribusi terhadap semangat belajar peserta didik. Peserta didik memiliki kemauan yang kuat untuk tetap belajar dalam kondisi

yang cukup melelahkan bagi mereka. Namun hal ini tidak menghilangkan rasa antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran-pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat peneliti ketahui bahwa penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Paiton dilakukan dengan alasan:

- a) Pendekatan Konstruktivistik ini dimaksudkan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah ini lebih berkualitas.
- b) Pembelajaran melalui Pendekatan Konstruktivistik merupakan pembelajaran yang sangat efektif, dimana peserta didik selalu dituntut untuk mandiri dan aktif.
- c) Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadikan peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- d) Penerapan pendekatan konstruktivistik menumbuhkan kemandirian peserta didik dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak.

2. Efektifitas Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMP Islam Paiton Desa Sumberanyar Kec. Paiton Kab. Probolinggo

Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Paiton ini dapat mengembangkan potensi serta inisiatif dan tanggung jawab peserta didik. Pendekatan ini juga menunjukkan adanya motivasi dimana peserta didik dilatih untuk mempelajari hal-hal yang baru. Agar kegiatan belajar mengajar ini dapat berhasil, maka seorang guru diharapkan untuk tidak mengesampingkan faktor individu yang memiliki otak, kepribadian, latar belakang, sifat serta kebiasaan yang berbeda, karena pada hakekatnya seorang anak memiliki potensi dan pendidik harus memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensi mereka masing-masing.

Pendekatan Konstruktivistik ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Paiton. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kerjasama, baik kerjasama antar peserta didik dengan guru, maupun kerjasama antar peserta didik dengan peserta didik.

Dengan adanya kekompakan dan keharmonisan tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Adanya pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode-metode yang variatif serta pembentukan suasana kelas yang menarik.

Pendekatan Konstruktivistik yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibuktikan dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, karena di dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tersebut terdapat beberapa unsur, diantaranya:

- a) Pengalaman, dengan metode ini peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dengan mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya mendengarkan.
- b) Interaksi, diskusi, dialog ataupun tukar pendapat dapat melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain serta berani untuk mengemukakan argumen-argumen mereka.
- c) Komunikasi, peserta didik dapat mengungkapkan pikiran, dan perasaan baik secara lisan ataupun tulisan akan memantapkan pemahaman peserta didik tentang apa yang dipelajari.
- d) Refleksi, dengan adanya interaksi dan komunikasi peserta didik dapat melakukan refleksi.

Keempat unsur tersebut juga didukung dengan adanya sikap dan perilaku guru serta ruang kelas yang menunjang aktif. Kesemuanya itu tidak dapat dipisahkan Karena satu sama lain saling mempengaruhi dan saling mendukung antara satu dengan yang lain.